

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani. 1988. Seluk Beluk Mengenai Kotoran Sapi serta Manfaat Praktisnya. Fakultas peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Adiningsih, S. J. dan Mulyadi. 1993. Alternatif Teknik Rehabilitasi dan Pemanfaatan Lahan Alang-alang. hlm. 29–50. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian.
- Affandi. 2008. Pupuk organik cair dari kotoran ternak. <http://affandi21.xanga.com/644038359/pemanfaatan-urin-sapi-yang-difermentasi-sebagai-nutrisi-tanaman>. Diakses 20 desember 2017.
- Anas, I. dan D.A. Santoso. 1992. Mikoriza Vesikula Arbuskular dalam S. Harran dan N. Ansori. Bioteknologi Pertanian 2. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi – Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal: 285-327.
- Anne, N. 1999. Efek Pemberian Cendawan Mikoriza Arbuskula dan Pupuk Organik terhadap Kandungan Logam Berat C Tanaman Padi Gogo (*Oriza sativa*) pada Tailing. Seminar Nasional AMI PAU – IPB. Bogor.
- Ap Dewi, I. 1994. The Use of Animal Waste as a Crop Fertilizer. In: Pollution in Livestock Production Systems. Edited by Ap Dewi, I., R.F.E. Axford, I. F. M. Marai, and H.M. Omed. Cab International. Wallingford, Oxon Ox10 8DE, UK. Pp. 309-332.
- B.E.T Balai Embrio Ternak. 1997. Performans Rumpun Gajah cv. Taiwan. B.E.T. Cipelang, Bogor.
- Biddlestone, A.J., Gray, K.R. and Thayanithy, K. 1994. Composting and Reed Beds for Aerobic Treatment of Livestock Wastes. In Pollution in Livestock Production Systems. Edited by Ap Dewi, I., R.F.E. Axford, I. F. M. Marai, and H.M. Omed. Cab International. Wallingford, Oxon Ox10 8DE, UK. Pp. 345-360.
- Brundrett, M.C., N. Bougher, B. Dell, T. Grove, & N. Malajzuk. (2008). Working with Mycorrhizas in forestry and agriculture. CSIRO Forestry and Forest Product. CSIRO center for Mediterranean Agriculture Research Mewbley, WA. Bernie Dell Murdoch University Murch, WA.
- Chatterjee T, Pradeep KS and Shipi C. 2012. Diversity of arbuskula mycorrhizal fungi associated with rhizosphere of some existing plants in iron ore mines of Chhattisgarh. Mycorrhiza news 24 (2) 7-10.
- Charles, R. T. & B. Hariono. 1991. Pencemaran Lingkungan Oleh Limbah Peternakan dan Pengelolannya. Bull. FKG-UGM.X(2): 71-75.
- Ditjen Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Proyek Peningkatan Produksi Peternakan. Diklat Peternakan, Jakarta.

- Ella, A. 2002. Produktivitas dan Nilai Nutrisi Beberapa Jenis Rumput dan Leguminosa Pakan yang Ditanam pada Lahan Kering Iklim Basah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, Makassar.
- Fedrial, J. 2005. Pengaruh peningkatan takaran pemupukan N, P dan K terhadap pertumbuhan dan produksi rumput benggala (*Panicum maximum*) pada tanah PMK pemotongan pertama. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Fikri, B. 2018. Pengaruh pemberian *bisozyme* terhadap produksi segar, produksi bahan kering, dan *revenue cos ratio* rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) cv. taiwan di tanah ultisol pada pemotongan pertama. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Foley, N.e., D.l.BAth, F.n.DIckinson And h.a.TUcker. 1973. Dairy cattle: principles, Practices, problems, profits. Lea and febiger. Philadelphia.
- Fontenot, J. P., W. Smith, & amp; A. L. Sutton. 1983. Alternatif Utilization Of Animal Waste, J. Anim. Sci. 57: 221-223
- Foot, A.S., S.Banes, Ja.C.G. Oge, J.C. Howkins, V.C. Nielsen, And Jr.O. Callaghan. (1976). Studies on Farm Livestock Waste. I" ed. Agriculture Research Council, England.
- Harsono. 2009. Pupuk organik kotoran ayam. <http://thlbanyumas.blogspot.com/kandungan-pupuk-pada-kotoran-hewan.html>. diakses 20 Januari 2018.
- Hartatik dan Widowati, 2009. Pupuk organik dan pupuk hayati organik fertiliser and biofertilizer. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian Bogor, Bogor.
- Husin, E. F. 2002. Respon Berbagai Tanaman terhadap Pupuk Hayati, Cendawan Mikoriza Arbuskula. Pusat Studi dan Pengembangan Agen Hayati (PUSPAHATI). Universitas Andalas, Padang.
- Isa, A., F.S. Zauyah, dan G. Stoops. 2004. Karakteristik mikro morfologi tanah- Vulkanik di Daerah Banten. Jurnal Tanah dan Iklim 22: 1-14.
- Kusuman.M. E. 2014. Respon Rumput gajah (*pennisetum pupureum*) Terhadap pemberian pupuk majemuk. jurna Ilmu Hewan trpikopik 3 (1):6-11.
- Kismono, I, 1980. Pengaruh Antara Interaksi Pemupukan dan Defoliasi terhadap Produksi Hijauan Makanan Ternak. Bulletin Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, 6. 42 - 49.
- Lugiyo dan Sumarto. 2000. Teknik Budidaya Rumput Gajah cv. Hawaii (*Pennisetum purpureum*). Prosiding Temu Teknis Fungsional Non Peneliti. Diterbitkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian : 120- 125.

- McIlroy, R. J. 1977. Pengantar Budaya Padang Rumput Tropika. Terjemahan oleh Susetyo, H. Soedarmadi, I. Kismono dan Sri Harini J. S. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Mosse, S. 1981. Vesicular Arbuscular Mycoriza rescarh for Tropical Agriculture. Ress. Bul. Hawaii Ins. Trop. Agric. And Human Resources. P. 82.
- Prastio, I. 2018. Pemanfaatan beberapa pupuk kandang dan *fungi mikoriza arbuskula* (FMA) terhadap pertumbuhan rumput gajah (*pennisetum purpureum*) cv. Taiwan pada tanah ultisol. [Skripsi]. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Rahim, Abd dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Read, D. J. 1999. Mycorrhiza-The State of the Art. P. 43-49 in A. Varma and B. Hock (eds) Mycorrhiza: Struktire Function, Molekular Biology and Biotektologi. Springer-Verlang, Berlin.
- Reksohadiprodjo, S. 1985. Poduksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik. Rangkuman. Bagian Penelitian Fakltas Ekonomi, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rungkat, J.A. (2009). Peranan MVA dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Jurnal FORMAS, 4, 270-270.
- Rukmana, R. 2005. Budi Daya Rumput Unggul. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rynk, R.1992.On-Farm Composting Handbook. Northeast Regional Agricultural Engineering Service Pub. No. 54. Cooperative Extension Service. Ithaca, N.Y. 1992;186pp. A classicin on-farm composting. Website: www.nraes.org.
- Sanderson, M. A and R. A., Paul. 2008. Perennial Forages as Second Generation Bioenergy Crops. International Journal of Molecular Sciences,9, 768-788.
- Santoso. 2002. Bahan Organik Dari Pupuk Kandang. PGeneration Bioenergy <http://www.jurnalbahanorganik.com>. Diakses 15 maret 2018.
- Sari, R. N. 2012. Produksi dan nilai nutrisi rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) cv. Taiwan yang diberi dosis pupuk N, P dan K berbeda dalam CMA pada lahan bekas tambang batu bara. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Sari, P. K. 2018. Pemanfaatan beberapa pupuk kandang dan *Fungi Mikosrizza Arbuskula* (FMA) terhadap produksi segar, produksi bahan kering dan *Revenue Cost Ratio* (RCR) rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) cv. taiwan pada tanah ultisol. [Skripsi]. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

- Setiadi, Y. 1994. Mengenal mikoriza vecikula risarbuskula sebagai pupuk biologi suntuk merek lama dilahan kritis. Pusat Antar Universitas Bioteknologi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Setiana, M.G. 2000. *Pengenalan jenis hijauan makanan ternak unggul*. Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan. Bogor. Institut Pertanian Bogor. 23 Juli 2007: 1-24.
- Setiawan, B. S. 2010. *Membuat Pupuk Kandang Secara Cepat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Smith, S.E. and D.J Read. 1997. Mycorrhizal symbiosis. Second edition. Academic Press. Harcourt Brace & Company Publisher. London. Pp. 32-79.
- Smith, S.E. and D.J Read. 2008. Mycorrhizal symbiosis. 3rd eds. Elsevier. Amsterdam.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha tani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soepardi, G. 1983. Sifat dan Ciri tanah. Departemen Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sriyanto, D., P. Astuti., P. A. Sujalu. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu dan Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). J. Agrifor. 14 (1): 39 – 44.
- Subagyo, H., N. Suharta, dan A.B. Siswanto. 2004. Tana-tanah pertanian di Indonesia. Dalam A. Adimihardja, L.i. Amin, F. Agus, D. Djaenudin (Eds). Sumberdaya Lahan Indonesia dan Pengolahannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Sudaryono, 2009. Tingkat kesuburan tanah ultisol pada lahan pertambang batubara sangatta, Kalimantan Timur. Jurnal Teknik Lingkungan. 10(3). 337-346 hal.
- Suharta, N. dan B.H. Prasetyo. 1986. Karakterisasi Tanah Berkembang dari Batu Angranit di Kalimantan Barat. Pemberitaan Penelitian Tanah dan Pupuk 6: 51–60.
- Sumarsono, S. Anwar, S. Budianto dan D.W. Widjajanto. 2006. Penampilan Morfologi dan Produksi Bahan Kering Hijauan Rumput Gajah dan Kolonjo di Lahan Pantai yang dipupuk Dengan Pupuk Organik dan Dua Level Pupuk Urea. J. Jurnal Peternakan Agricultur. 32 [1]. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. 53 – 63.
- Susetyo, B. 1980. Padang Pengembalaan. Departemen Ilmu Makanan Ternak. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Suyitman, S. Jalaludin, Abunihar, N. Muis, Ifradi., N. Jamarun, M. Peto, dan Tanamasni. 2003. Agrostologi. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Steel, R. G. D dan J. H. Torrie. 1995. Analisis dan Prosedur Statistika. Penterjemah Bambang Sumantri. Gramedia Pustaka. Jakarta.

Syafria, 2016. Peningkatan Hasil dan Nilai Nutrisi Rumput Lokal Kumpai dengan Fungi Mikoriza Arbuskula dan Pupuk Organik di Tanah Podzolik Merah Kuning. Disertasi. Program Studi Ilmu Peternakan Program Doktor Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Syarief, E. S. 1986. Ilmu Tanah Pertanian. Pustaka Buana, Bandung.

Undang. 2002. Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet. Penebar Swadaya. Jakarta.

USDA. 2012. Plan profile pennisetum purpureum schamach-elephant grass. National resources conservation services.

